

**EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA BERDASARKAN SAK ETAP  
PADA PT.KARUNIA MULTIGUNA ABADI**

*EVALUATE SAK ETAP IMPLEMENTING IN INCOME STATEMENT AND BALANCE SHEET OF PT.  
KARUNIA MULTIGUNA ABADI*

Oleh :

**Ribka Agustine Singal<sup>1</sup>**  
**Sherly Pinatik<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi

e-mail: [1ribkaswam@gmail.com](mailto:1ribkaswam@gmail.com)  
[2sherlypinatik23@gmail.com](mailto:2sherlypinatik23@gmail.com)

**Abstrak:** Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen kepada pihak eksternal maupun internal. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum yang ada saat ini cukup menyulitkan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Maka dari itu IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) hadir dengan tujuan untuk mengakomodir kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam penyelenggaraan usahanya seperti UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP pada penyajian laba rugi dan neraca pada PT. Karunia Multiguna Abadi. PT. Karunia Multiguna Abadi merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang distributor meubel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian berdasarkan penyajian laporan neraca dan laba rugi yang dibuat oleh PT. Karunia Multiguna Abadi pada bulan September tahun 2015 masih belum sesuai dengan kaidah SAK ETAP dan masih ada pengklasifikasian pos akun yang belum disajikan, hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki. Sebaiknya manajemen perusahaan mempekerjakan karyawan yang terampil dalam bidang akuntansi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan laporan keuangan.

**Kata kunci:** SAK ETAP, laporan keuangan

**Abstract:** Financial report are a formal report of the financial activities of an entity and prepared as a responsibility of management to internal and external parties. The existing Generally Accepted Accounting Standards are yet a difficult to be implemented by small and medium still enterprises (SMEs). Thus, IAI has issued financial Accounting Standards of an entity without Public Accountability or known as SAK ETAP. SAK ETAP is intended to accommodate needs of an entity, which significantly does not have any accountability, to operate as such SMEs. This research is aimed to evaluate SAK ETAP implementing in income statement and balance sheet of PT. Karunia Multiguna Abadi. PT. Karunia Multiguna Abadi is small medium entity in distributing furniture. Research methods are descriptive analyses by comparing primary and secondary data. It is found that company's income statement and balance sheets as of September 2015 are not yet complied with SAK ETAP principles and a few classified accounts have not been presented. It is caused by limited of accounting skills gained by its human resources. The management company should hire employees who are skilled in the field of accounting and raise awareness of the importance of the use of financial statements.

**Keywords:** SAK ETAP, financial statements

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam perekonomian di Indonesia usaha-usaha atau badan usaha dan bisnis sangat berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari sisi perkembangannya usaha mikro kecil menengah menjadi suatu sarana aktivitas ekonomi bagi masyarakat dalam menyediakan sumber penghasilan, tenaga kerja dan juga merupakan suatu bentuk pola pemikiran yang kreatif di zaman globalisasi ini. Dalam perkembangannya di Indonesia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah sangat berkembang, dan sangat banyak jenis usahanya. Maka hal itu dapat memberikan kontribusi yang sangat dalam bagi perekonomian Indonesia.

UMKM merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam bentuk badan usaha yang menggunakan keterampilan dan inisiatif yang tinggi. Dimana orang yang menjalankan usaha ini harus memiliki sikap dan mental yang besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini memiliki berbagai jenis usaha, namun tetap memiliki pencatatan akuntansi didalamnya. Dan UMKM ini termasuk dalam Penyusunan pencatatan dalam laporan keuangan yang berstandarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP.

Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. IAI (2009:2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah. Untuk itu harus adanya standar akuntansi sehingga dalam penyajian suatu laporan keuangan tidak terbengkalai dan dapat terinterpretasikan dengan baik untuk para pihak yang memiliki kepentingan dengan persepsi yang sama.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini di maksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah evaluasi penerapan SAK ETAP pada penyajian laba rugi dan neraca pada PT. Karunia Multiguna Abadi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi

Lubis (2010:1) mendefinisikan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan penyusunan pencatatan dan proses perhitungan untuk bisa melaporkan atau memberikan informasi ekonomi bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi

### Proses Akuntansi

Mursyidi (2010:18), tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal.

2. Pengelompokan (*classification*). Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expenses*).
3. Pengikhtisaran (*summarizing*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja.
4. Pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheets*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan
5. Penafsiran (*analyzing*). Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi.

## Laporan Keuangan

Kieso, dkk (2011:5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkaskan sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Penyajian laporan laba rugi diwajibkan bagi setiap entitas tak terkecuali UKM. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan laporan laba rugi pada suatu entitas. Munawir juga menjelaskan laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja entitas apakah kinerja entitas sudah berjalan efektif atau belum, digunakan sebagai alat kontrol perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya suatu penyalahgunaan keuangan, menjadi indikator sehat atau tidaknya kondisi entitas selama periode tertentu. Digunakan untuk menilai strategi yang digunakan entitas dalam menjalankan usahanya apakah sudah tepat atau belum sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan setiap keputusan.

## Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas menurut SAK ETAP meliputi:

- (a) neraca;
- (b) laporan laba rugi;
- (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagaipemilik;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasanlainnya.

## SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.SAK ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri

atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir. Entitas yang diijinkan menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

### UMKM

Undang-undang Republik Indonesia No.20 yang ditetapkan tanggal 4 Juli 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yang disebut usaha mikro adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
2. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

### Peran Akuntansi bagi UMKM

Ediraras (2010) mengemukakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal:

1. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan.
2. Keputusan mengenai harga
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
4. Untuk pengembangan usaha
5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan aset usaha

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kinerja usaha.

### Neraca SAK ETAP

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. kas dan setara kas;
2. piutang usaha dan piutang lainnya;
3. persediaan;
4. properti investasi;
5. aset tetap;
6. aset tidak berwujud;
7. utang usaha dan utang lainnya;

8. aset dan kewajiban pajak;
9. kewajiban diestimasi;
10. ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. IAI dalam SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos yang disajikan.

### **Laporan Laba Rugi SAK ETAP**

Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. pendapatan;
2. beban keuangan;
3. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
4. beban pajak;
5. laba atau rugi neto.

### **Penelitian Terdahulu**

Pratiwi (2014) dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK. dikarenakan oleh tidak diterapkannya SAK ETAP pada pelaporan keuangan UMKM adalah karena kurangnya pengetahuan akan SAK ETAP oleh pelaku usaha. Sari (2014) dengan judul Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (studi kasus Perusahaan Rokok Trumbus Alami). Hasil penelitiannya yaitu PR. Trubus Alami belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP. PR. Trubus Alami sudah mengakui kas, pendapatan, dan bebannya secara akrual. Yuliana (2014) dengan judul Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada UD. ANDY PUTRA masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif-komparatif dimana peneliti mengumpulkan, mengevaluasi serta membandingkan penyajian laporan laba rugi dan neraca PT. Karunia Multiguna Abadi dengan SAK ETAP yang berlaku.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian ini berlokasi di Jl. Raya Bitung, Watutumou No.3 Airmadidi, Minut, Sulawesi Utara. Waktu penelitian kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu pada bulan September tahun 2015 yang meliputi kegiatan wawancara pengumpulan data, pengolahan data, dan evaluasi.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua jenis yaitu :

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non-numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (numeric).

**Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yakni berupa laporan laba rugi dan neraca bulan September tahun 2015 pada PT. Karunia Multiguna Abadi.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi, Beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan laporan posisi keuangan/neraca perusahaan. Peneliti memperoleh data berupa profil perusahaan dan laporan Rugi Laba dan Neraca bulan September tahun 2015 yang diperoleh dari perusahaan.
2. Interview / wawancara, Metode ini dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti mewawancarai pimpinan perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi mengenai produk penjualan, pemasaran penjualan, dan penyajian laporan keuangan perusahaan PT. Karunia Multiguna Abadi.

**Metode Analisis**

1. Deskriptif, Metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi.
2. Komparatif, Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan praktik yang terjadi di dalam PT. Karunia Multiguna Abadi, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT. Karunia Multiguna Abadi didirikan oleh Gideon Imanuel Rawung di kabupaten Minahasa Utara yang berada di wilayah Maumbi pada tanggal 6 November 2013. Pada awalnya perusahaan ini memusatkan kegiatan usahanya dalam bidang distributor perdagangan furniture perabotan rumah tangga, perabotan perkantoran hingga instansi lembaga-lembaga swasta maupun pemerintah. PT. Karunia Multiguna Abadi memiliki identitas dengan nama Toko JK Jaya Meubel, dalam perkembangannya Toko JK Jaya Meubel juga merambah pada bidang distributor elektronik guna memenuhi permintaan konsumen yang menginginkan kemudahan untuk dapat membeli secara bersamaan produk furniture dan elektronik. Perusahaan ini belum pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan bisa diketahui bahwa perusahaan ini memiliki hubungan keluarga maka dari itu perusahaan ini belum memenuhi urgensi laporan keuangan secara lengkap seperti : Laporan arus kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Dan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah PT. Karunia Multiguna Abadi termasuk dalam golongan usaha kecil.

**Neraca**

Neraca pada PT.Karunia Multiguna Abadi terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

**Tabel 1. Checklist Kelengkapan Neraca**

| No. | Pos-Pos Akun                      | Ada | Tidak ada | Penjelasan   |
|-----|-----------------------------------|-----|-----------|--|
| 1.  | Kas dan setara kas                | √   | -         |  |
| 2.  | Piutang Usaha dan Piutang Lainnya | √   | -         |  |
| 3.  | Persediaan                        | √   | -         |  |
| 4.  | Property Investasi                | -   | √         | Perusahaan belum melakukan aktivitas property investasi. |
| 5.  | Asset Tetap                       | -   | √         | Asset tetap yang dimiliki perusahaan belum dicatat.      |
| 6.  | Asset Tidak Berwujud              | -   | √         | Asset tetap yang dimiliki perusahaan belum dicatat.      |

|     |                               |   |   |  |
|-----|-------------------------------|---|---|--|
| 7.  | Utang usaha dan Utang lainnya | √ | - |  |
| 8.  | Asset dan kewajiban pajak     | - | √ | Belum adanya aktivitas asset dan kewajiban pajak pada perusahaan, sehingga pos tersebut tidak disajikan. |
| 9.  | Kewajiban diestimasi          | - | √ | Belum adanya aktivitas kewajiban diestimasi pada perusahaan, sehingga pos tersebut tidak disajikan.      |
| 10. | Ekuitas                       | √ | - |  |

Sumber : *Data Hasil Olahan*

### Laporan Laba Rugi

**Table 2. Checklist Kelengkapan Pos Akun Laba Rugi**

| No. | Pos-Pos Akun Laba Rugi  | Ada | Tidak Ada | Penjelasan  |
|-----|---|-----|-----------|---|
| 1.  | Pendapatan  | √   | -         |   |
| 2.  | Beban Keuangan  | √   | -         |   |
| 3.  | Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; | -   | √         | Perusahaan menjelaskan bahwa pada pos ini, Pemegang saham masih memiliki hubungan keluarga, dan dikelola bersama sehingga untuk pembagian laba atau rugi tidak dicatat. |
| 4.  | Beban pajak   | √   | -         |   |
| 5.  | Laba atau rugi neto.  | √   | -         |   |

Sumber : *Data Hasil Olahan*

### Pembahasan

SAK ETAP yang dikeluarkan oleh IAI ternyata dalam prakteknya belum semua entitas menggunakan atau menerapkan standar tersebut. Pada PT. Karunia Multiguna Abadi dalam penyusunan laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi juga masih ada hal-hal yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Walaupun SAK ETAP sudah dibuat untuk entitas berskala usaha mikro, kecil dan menengah tapi tidak sejalan dengan pencatatan sederhana yang dibuat dimasing-masing perusahaan. Berikut ini peneliti akan mengemukakan pembahasan yang sudah dievaluasi mengenai laporan yang disusun oleh PT. Karunia Multiguna Abadi :

#### Neraca

Dalam penyusunan Laporan Neraca PT. Karunia Mutiguna Abadi bulan September tahun 2015, masih terdapat ketidaksesuaian atau kurangnya pos akun dalam asset lancar dan tidak lancar. Dalam teori atau kaidah dalam SAK ETAP yaitu Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca. Namun dalam praktiknya yang terjadi adalah perusahaan tidak menyajikan asset lancar dan asset tidak lancar dikarenakan pada periode pertama PT. Karunia Multiguna Abadi dalam proses pembuatan laporan keuangannya terdapat banyak kesulitan dalam mengukur dan mencatat laporan keuangan dengan nilai aktiva secara wajar. Oleh karena perusahaan ini telah berjalan atau telah melakukan aktivitas penjualan namun perusahaan belum melakukan porses pencatatan akuntansi.

#### Laporan Laba Rugi

Pada umumnya laporan laba rugi merupakan laporan yang tidak lepas dari kegiatan usaha dalam bentuk apapun, dimana laporan laba rugi digunakan sebagai informasi untuk melihat hasil dalam aktivitas usaha saat ini dan berkaitan dengan usaha dimasa yang akan datang. PT. Karunia Multiguna Abadi sudah menyiapkan laporan laba rugi sesuai metode fungsi beban, namun masih ada terdapat kekurangan yaitu tidak mencantumkan pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Dikarenakan, penyajian laporan laba rugi PT. Karunia Multiguna Abadi tidak ada pembagian laba atau rugi dari investasi perusahaan. Dimana Pemegang saham masih memiliki hubungan keluarga. Oleh karena itu perusahaan belum mengakui sebagai pos bagian laba atau rugi dari investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Pratiwi (2014) yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Nichindo tidak sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan penyebab tidak diterapkannya SAK ETAP pada pelaporan keuangan UMKM adalah karena kurangnya pengetahuan akan SAK ETAP oleh pelaku usaha. Dan hasil penelitian oleh Yuliana (2014) yaitu dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada UD.ANDY PUTRA masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009). Serta penelitian oleh Sari (2014) yaitu PR. Trubus Alami belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi dan neraca yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP. PR. Trubus Alami sudah mengakui kas, pendapatan, dan bebannya secara akrual.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil analisis dan penelusuran terhadap PT. Karunia Multiguna Abadi mengenai penyusunan laporan laba rugi dan neraca berdasarkan SAK ETAP (2009) diperoleh kesimpulan bahwa: Dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada PT. Karunia Mutiguna Abadi masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009). Adapun hal-hal yang membuat perusahaan ini memiliki kekurangan dalam penyusunan laporan keuangannya, sesuai dengan pernyataan pihak perusahaan selaku manajer yaitu dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain; kurangnya tenaga kerja yang terampil dan ahli dalam akuntansi, tidak adanya dorongan dan kesadaran dari pemilik perusahaan akan pentingnya laporan keuangan, dan kurangnya pengetahuan dalam laporan keuangan yang termasuk dalam SAK ETAP 2009.

### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan yakni PT. Karunia Multiguna Abadi :
  - a. Perusahaan sebaiknya mempekerjakan karyawan yang terampil dalam bidang khususnya akuntansi, sehingga dalam proses penyusunan laporan keuangannya bisa disajikan dengan baik dan benar dalam kaidah SAK ETAP.
  - b. Pemilik perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran dan membangun motivasi akan pentingnya laporan keuangan.
2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI);  
Sebaiknya Memberikan sosialisasi terbuka mengenai penyusunan laporan keuangan dalam kaidah SAK ETAP bagi perusahaan yang tergolong UMKM di setiap kota yang ada di Indonesia.
3. Bagi Perguruan Tinggi  
Sebaiknya dapat ikut melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan mengenai penerapan SAK ETAP bagi perusahaan kecil dan tenaga kerja didalamnya, sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ediraras, Dharma. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma*. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id>. Diakses 15 Agustus 2014. Hal.152-158.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Kieso, Donald, Jerry Weygandt, dan Terry Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Inc., USA.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Perilaku (Edisi 2)*. Salemba 4, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty, Yogyakarta.



- Mursyidi. 2010. Proses Akuntansi Menurut Para Ahli. *Artikel*. <http://www.bambanghariyanto.com/2012/06/proses-akuntansi-menurut-para-ahli.html>. Diakses 7 juni 2012.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-undang RI No.20 tahun 2008. *Pasal I Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Pratiwi, 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan Analisis. *Jurnal EMBA Universitas Samratulangi Manado*. <http://www.ejournalunsrat.ac.id>. Diakses 2 mei 2014, Vol 2, No 3 (2014). Hal.254-265.
- Sari, Arum Puspita. 2014. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) studi kasus Perusahaan Rokok Trumbus Alam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. <http://www.jimfeb.ub.ac.id>. Diakses Febuari 2014, Vol.2 No.2. Hal.38.
- Yuliana, Rina. 2014. Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UD. ANDY PUTRA. *Jurnal Digital Repository Universitas Jember*. <http://www.unej.ac.id>. Diakses 15 September 2014 . Hal.102.

